

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010:7) anak prasekolah merupakan anak dalam rentang usia 3-6 tahun. Sedangkan menurut Augusta (2012) anak prasekolah adalah individu yang unik dimana memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, seperti aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Periode ini disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas.

Pada usia prasekolah seluruh potensi anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat dan hebat. Pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan senang berpetualang dengan mengeksplorasi lingkungan sekitar. Aktivitas tersebut membuat anak perlu pengawasan ekstra agar tidak terjadi cedera serta sistem kekebalan tubuh anak yang masih dalam tahap berkembang sehingga menyebabkan anak mudah terinfeksi penyakit dari perilaku dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 didapatkan sebanyak 3,9% anak mengalami gizi buruk, 13,8% mengalami kurang gizi, 11,9% kasus tuberkulosis pada anak usia 0-14 Tahun serta sebanyak 11% anak usia 0-5 Tahun menderita diare. Tingginya angka kejadian penyakit tersebut membuat anak lebih mudah terserang penyakit.

Selain itu menurut Alif Yanuar Zukmadini et al (2020) anak-anak termasuk kedalam kelompok rentan terinfeksi Covid-19.

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 merupakan wabah yang menjadi permasalahan di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh Novel Corona Virus (nCoV-19) atau dengan nama lain *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang memiliki hubungan dekat dengan *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Handayani, et al, 2020). Virus ini muncul pertama kali di kota Wuhan, provinsi Hubei China, akhir Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) sendiri telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 12 Maret 2020.

Pertanggal 21 Juni 2021 WHO melaporkan lebih dari 178 juta orang di dunia terinfeksi virus corona. Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia, pertanggal 21 Juni 2021, jumlah kasus yang terkonfirmasi di Indonesia sudah mencapai 2.004.445. Amerika Serikat melaporkan pertanggal 29 April 2021 sebanyak 71.649 anak positif Covid-19. Di Indonesia sendiri jumlah anak yang terinfeksi Covid-19 per 20 Desember 2020 mencapai 74.249. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mengungkapkan bahwa angka kematian anak yang terpapar virus corona di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebanyak 1,7%.

Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Jawa Barat (Pikobar) memaparkan 19,776 anak (usia 0-18 tahun) terpapar virus corona sejak

dimulainya pandemi dan sebanyak 197 diantaranya meninggal dunia. Tingginya kasus anak prasekolah yang terinfeksi Covid-19 disebabkan karena rasa ingin tahu yang tinggi serta keinginan bermain dan bereksplorasi membuat anak tanpa sadar menyentuh mulut dan hidungnya dengan menggunakan tangan yang merupakan sumber penularan Covid-19.

Proses penularan Covid-19 disebabkan oleh percikan droplet yang mengandung SARS-CoV 2 ketika berbicara, batuk dan bersin. Droplet diudara selanjutnya akan dihirup oleh manusia lain yang tidak terinfeksi melalui hidung dan mulut. Droplet selanjutnya masuk ke sistem pernapasan manusia dan proses infeksi pada manusia lainnya berlanjut (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir & Siddique, 202; Wei et all., 2020). Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi (Zimmermann dan Curtis, 2020). Namun dapat menularkan virus Covid-19 pada orang lain disekitarnya.

Dalam memutus mata rantai penyebaran virus corona berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia dalam menghentikan penyebaran virus corona adalah dengan 5 M. 5 M sendiri merupakan singkatan dari memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas fisik. Sejalan dengan penerapan 5M, saat ini vaksin COVID-19 telah ditemukan sebagai upaya lain untuk terhindar dari virus corona. Kunci pencegahan penularan virus Covid-

19 adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan, konsumsi makanan sehat, olahraga dan istirahat yang cukup.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan oleh setiap individu dengan sadar, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS merupakan suatu tindakan dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona sehingga perlu ditanamkan kepada semua masyarakat termasuk anak-anak tentang penerapan PHBS. Penerapan PHBS dengan mengkonsumsi makanan yang bersih dan sehat serta lengkap gizi dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh akan sulit diinfeksi oleh berbagai penyakit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safuri Musa & Sri Nurhayati dengan judul "*Understanding Parental Health Literacy for Clean and Healthy Behavior in Early Childhood During the Covid-19 Pandemic*" didapatkan data perilaku hidup bersih anak pada indikator kebiasaan anak cuci tangan pakai sabun diperoleh data sangat disiplin 1 orang (1%), disiplin 23 orang (27%), cukup disiplin 37 orang (44%), kurang disiplin 14 orang (17%) dan tidak disiplin 9 orang (11%). Pada indikator menjaga jarak aman (*social tancing*) diperoleh data sangat disiplin 1 orang (1%), disiplin 29 orang (35%), cukup disiplin 28 orang (33%), kurang disiplin 12 orang (14%) dan tidak disiplin 14 anak (17%). Pada indikator penggunaan masker di tempat umum diperoleh data sangat disiplin (0%), disiplin 11 orang (13%), cukup

disiplin 31 orang (37%), kurang disiplin 27 orang (32%) dan tidak disiplin ada 15 (18%).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara kepada 5 orangtua yang memiliki anak usia prasekolah mengenai penerapan PHBS pada masa pandemi Covid-19. Didapatkan hasil 2 dari 5 anak jarang menggunakan masker saat keluar rumah, dan 3 dari 5 orang tua lainnya mengatakan anaknya tidak berjemur dipagi hari.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD dan TK Kab. Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai “Bagaimana Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD dan TK Kab. Bogor”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “gambaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia prasekolah pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di PAUD dan TK Kab. Bogor tahun 2021”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya data karakteristik anak (usia dan jenis kelamin) di PAUD dan TK kab. Bogor.
- b. Diketuainya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia prasekolah pada masa pandemi Covid-19 di PAUD dan TK Kab. Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penelitian deskriptif.
- b. Mendapatkan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia prasekolah.
- c. Mendapatkan informasi mengenai Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi COVID-19 di PAUD dan TK Kab. Bogor.

2. Bagi Institusi Prodi Keperawatan Bogor

- a. Sebagai sumber bacaan dan informasi bagi mahasiswa kesehatan khususnya keperawatan anak menyangkut penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia prasekolah pada masa pandemi Covid-19.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.

3. Bagi Tempat Penelitian

- a. Sebagai informasi mengenai gambaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia prasekolah pada masa pandemi Covid-19 di TK Annisa dan PAUD Raudatul Falah Babakan Madang Kab. Bogor.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi dalam membuat kebijakan serta pengawasan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia prasekolah pada masa pandemi COVID-19.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi TK Annisa dan PAUD Raudatul Falah Babakan Madang Kab. Bogor dalam penyediaan fasilitas penunjang perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.